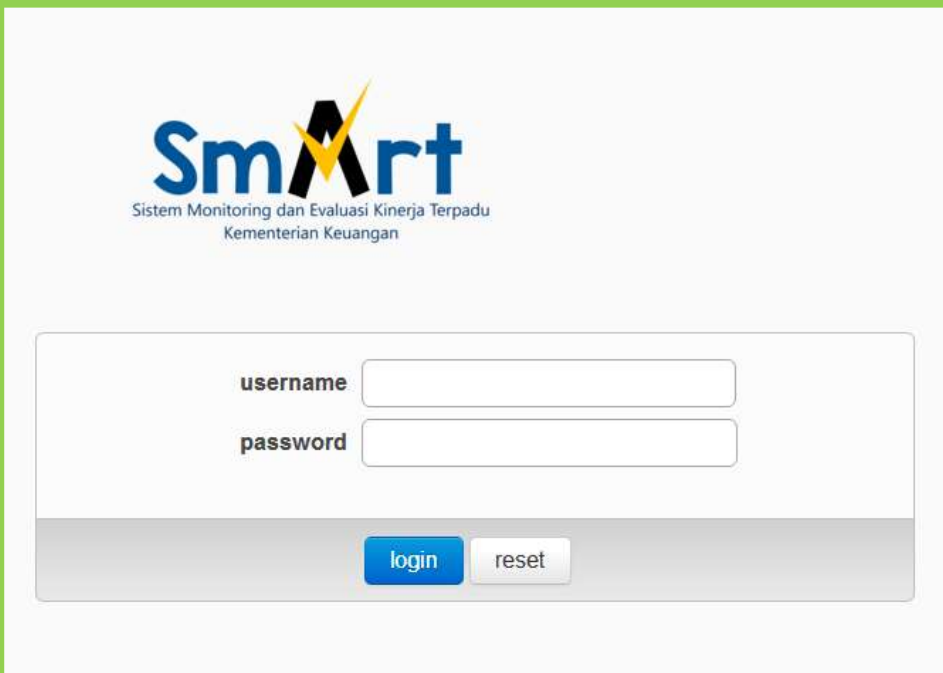


PANDUAN

PENGUKURAN REALISASI FISIK OUTPUT KEGIATAN BADAN KETAHANAN PANGAN



The screenshot shows the login page for the SMART system. At the top, the logo for SMART (Sistem Monitoring dan Evaluasi Kinerja Terpadu) is displayed, with the text 'Kementerian Keuangan' below it. The login form consists of two input fields: 'username' and 'password'. Below the fields are two buttons: a blue 'login' button and a grey 'reset' button.



**BADAN KETAHANAN PANGAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2017**

KATA PENGANTAR

Pada tahun 2017, pelaksanaan Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat akan dilaksanakan di 34 Satker provinsi (Dana Dekonsentrasi), 2 Satker Provinsi (Dana Tugas Pembantuan) dan 13 Satker Kabupaten/Kota (Dana Tugas Pembantuan), dengan fokus kegiatan strategis yaitu (1) Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) dengan kegiatan utama adalah Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), tetap dilanjutkan pembinaannya kaena sangat penting dalam mendukung pengentasan kemiskinan dan kerawanan pangan; (2) Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) melalui Toko Tani Indonesia (TTI); (3) Penguatan Lembaga Distribusi Pangan (LDPM); (4) Pengembangan Desa dan Kawasan Mandiri Pangan (KMP). Hal ini untuk mendukung empat kunci sukses pembangunan pertanian, dimana diversifikasi pangan merupakan target strategis kedua dalam pembangunan pertanian.

Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 249/PMK.02/2011 menyebutkan bahwa dalam rangka pelaksanaan fungsi akuntabilitas dan fungsi peningkatan kualitas dilakukan evaluasi kinerja. Diharapkan dari kegiatan tersebut penggunaan anggaran dapat dibuktikan dan dipertanggungjawabkan secara profesional kepada *stakeholders*, sekaligus untuk mendapatkan informasi tentang faktor-faktor pendukung dan/atau kendala atas pelaksanaan program dan kegiatan ketahanan pangan.

Terdapat 3 (tiga) aspek evaluasi kinerja, yaitu implementasi, manfaat dan konteks. Indikator yang diukur pada evaluasi implementasi adalah penyerapan anggaran, konsistensi perencanaan dan implementasi, pencapaian *output*, dan efisiensi. Salah satu data capaian dari keempat indikator tersebut yang masih sulit diperoleh secara benar dan tepat waktu adalah pencapaian *output*. Kesulitan tersebut antara lain disebabkan masih belum disediakan standar penghitungan capaian *output* fisik dari suatu kegiatan.

Atas pertimbangan tersebut, Sekretariat Badan Ketahanan Pangan menerbitkan Buku Panduan Pengukuran Capaian *Output* Fisik Kegiatan yang dibiayai oleh APBN Tahun 2017. Panduan ini antara lain berisi tentang perhitungan pencapaian *output* kegiatan yang dilengkapi dengan contoh dan pembobotannya, seperti kegiatan pengadaan barang dan jasa, kegiatan belanja barang yang diserahkan kepada Pemerintah Daerah, pembinaan, survei oleh pihak ketiga, konstruksi, dan pelayanan teknis pada kegiatan di bidang ketahanan pangan. Semoga Panduan ini bermanfaat.

Jakarta, April 2017
Sekretaris Badan Ketahanan Pangan

Mulyadi Hendiawan

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar belakang

Pelaksanaan penerapan penganggaran berbasis kinerja (*performance based budgeting*) mensyaratkan perlunya setiap unit kerja untuk memiliki indikator kinerja dalam dokumen perencanaan dan penganggaran, merencanakan program atau kegiatan serta melaksanakan dan mengevaluasi capaian indikator kinerja yang telah ditetapkan. Indikator kinerja tersebut tertuang dalam dokumen Renstra dan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA). Guna menganalisis capaian kinerja tersebut, kegiatan monitoring dan evaluasi menjadi penting untuk dilakukan. Monitoring dan evaluasi dapat digunakan untuk menilai apakah suatu program atau kegiatan telah berjalan sesuai dengan rencana atau target, mengidentifikasi permasalahan dalam pelaksanaan program dan kegiatan dan upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 249/2011 bahwa Evaluasi Kinerja terdiri dari 3 (tiga) aspek, yaitu : (1) implementasi, (2) manfaat, dan (3) konteks utamanya pada evaluasi implementasi, diukur menggunakan empat indikator, yaitu (1) penyerapan anggaran, (2) konsistensi perencanaan dan implementasi, (3) pencapaian *output*, dan (4) efisiensi. Dalam operasionalnya, pemanfaat anggaran (konsentrasi, dekonsentrasi, kantor daerah, dan tugas

pembantuan), seringkali menemui kesulitan untuk mengukur perkembangan capaian *output*. Sedangkan serapan anggaran pada setiap *output* kegiatan dilaporkan relatif lancar secara bulanan *online* dari Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) ke Direktorat Jenderal Anggaran, Kementerian Keuangan. Data serapan anggaran tersebut kemudian dapat diakses oleh seluruh Kementerian/Lembaga. Kondisi demikian menyebabkan analisis terhadap capaian implementasi kegiatan tidak dapat dilakukan dengan baik, karena di satu pihak anggaran terserap, namun tidak disertai dengan laporan capaian *output* fisik.

Salah satu penyebab tidak terlaporkannya perkembangan capaian *output* fisik adalah kesulitan pemanfaat anggaran 'menilai' tingkat capaian *output*, sementara pelaporan capaian *output* menjadi kewajiban seperti diamanatkan dalam PMK 249/2011, yang dilakukan secara bulanan. Untuk mengatasi hal itu Badan Ketahanan Pangan menerbitkan Buku Panduan Pengukuran Capaian *Output* Fisik Kegiatan. Panduan ini melengkapi instrumen Sistem Monitoring dan Evaluasi Kinerja Terpadu (SMART), yang telah mengakomodasi instrumen PMK 249/2011, sehingga dimungkinkan setiap pemanfaat APBN Badan Ketahanan Pangan dapat mengukur capaian *output* terhadap serapan anggarannya. Data tersebut sekaligus dapat digunakan untuk mengukur efisiensi setiap jenis *output*.

2. Maksud dan Tujuan

Penyusunan panduan ini dimaksudkan untuk menyediakan acuan dalam mengukur capaian *output* fisik bulanan pada kegiatan yang didanai oleh APBN Badan Ketahanan Pangan Pusat dan Daerah (Provinsi/Kabupaten/Kota)

Tujuan dari panduan ini adalah : (a) Memudahkan para pemanfaat anggaran di setiap Satker Pusat, Provinsi, dan Kabupaten/Kota dalam mengukur perkembangan capaian *output* fisik setiap kegiatan per bulan, triwulan, semester dan tahunan; (b) Memudahkan penanggungjawab kegiatan memantau perkembangan capaian *output* fisik dalam penggunaan anggaran per bulan, triwulan, semester dan tahunan; dan (c) Memudahkan penanggungjawab program dan kegiatan dalam mengendalikan pelaksanaan kegiatan dan anggaran yang sesuai dengan POK dan ROPAK.

3. Sasaran

Sasaran dari panduan ini adalah : (a) Pejabat yang bertanggung jawab terhadap kegiatan dan anggaran ketahanan pangan; dan (b) Petugas monitoring dan evaluasi dalam menginput aplikasi SMART.

4. Output

Output dari kegiatan ini adalah laporan mingguan, triwulan, dan tahunan yang bersumber dari aplikasi SMART sebagai bahan

laporan kepada pimpinan, serta laporan lain yang bersifat insidental.

5. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Panduan Pengukuran Capaian Fisik Kegiatan; meliputi : a) kegiatan, sub kegiatan, per output, b) target dan realisasi sasaran, c) target dan realisasi anggaran, d) kendala dan upaya penyelesaiannya.

Masing-masing penanggung jawab kegiatan di daerah bertanggung jawab terhadap hasil pemantauan dan evaluasi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Hasil pemantauan dan evaluasi kegiatan dilaporkan kepada pimpinan lembaga yang menangani Ketahanan Pangan Pusat, Provinsi, dan Kabupaten/Kota melalui aplikasi Sistem Monitoring dan Evaluasi Kinerja Terpadu (aplikasi SMART), maupun mekanisme lainnya.

6. Pengertian

- a. **Satuan Kerja** adalah instansi yang dipimpin oleh pejabat yang ditetapkan sebagai kuasa pengguna anggaran yang bertanggungjawab melaksanakan Kegiatan dari Program unit eselon I/Unit Organisasi dan/atau Kebijakan Pemerintah.
- b. **Kegiatan** adalah bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau beberapa satuan kerja sebagai bagian dari perencanaan sasaran terukur pada suatu program, terdiri dari sekumpulan tindakan pengerahan sumber daya berupa personil (sumber daya manusia), barang

modal termasuk peralatan dan teknologi, dana, atau kombinasi dari beberapa atau kesemua jenis sumber daya tersebut.

- c. **Output** (Keluaran) adalah barang atau jasa yang dihasilkan oleh kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung pencapaian sasaran strategis dan tujuan program dan kebijakan.
- d. **Hasil (outcome)** adalah segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran dari kegiatan-kegiatan dalam satu program mengacu pada sasaran strategis dan tujuan yang telah ditetapkan.
- e. **Kinerja** adalah prestasi kerja berupa keluaran dari suatu kegiatan atau hasil dari suatu program dengan kuantitas dan kualitas terukur.
- f. **Pengukuran dan Evaluasi Kinerja atas Pelaksanaan RKA-K/L yang selanjutnya disebut Evaluasi Kinerja** adalah proses untuk menghasilkan informasi capaian kinerja yang telah ditetapkan dalam dokumen RKA-K/L.
- g. **Dana Dekonsentrasi** adalah dana yang berasal dari APBN yang dilaksanakan oleh Gubernur sebagai wakil Pemerintah yang mencakup semua penerimaan dan pengeluaran dalam rangka pelaksanaan Dekonsentrasi, tidak termasuk dana yang dialokasikan untuk instansi vertical pusat di daerah.

- h. **Dana Tugas Pembantuan** adalah dana yang berasal dari APBN yang dilaksanakan oleh daerah yang mencakup semua penerimaan dan pengeluaran dalam rangka pelaksanaan tugas pembantuan.
- i. **Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA)** adalah dokumen pelaksanaan anggaran yang disusun oleh Pengguna Anggaran/Kuasa Pengguna Anggaran dan disahkan oleh Direktur Jenderal Perbendaharaan atau Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan atas nama Menteri keuangan selaku Bendahara Umum Negara (BUN).
- j. **Petunjuk Operasional Kegiatan (POK)** adalah dokumen yang memuat uraian rencana kerja dan biaya yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan, disusun oleh KPA sebagai penjabaran lebih lanjut dari Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA).
- k. **Rencana Operasional Pelaksanaan Anggaran dan Kegiatan (ROPAK)** adalah dokumen yang menjabarkan seluruh kegiatan yang ada dalam DIPA dan POK yang mencakup : sasaran, tujuan, besaran biaya, penyediaan dana setiap bulan, untuk masing-masing kegiatan dan akun belanja sesuai dengan target fisik yang ditetapkan, serta jadwal palang masing-masing kegiatan.

BAB II

PENGOPERASIAN APLIKASI SISTEM MONITORING DAN EVALUASI KINERJA TERPADU (SMART)

Aplikasi Sistem Monitoring Dan Evaluasi Kinerja Terpadu (SMART) terdiri atas 3 (tiga) layar, yaitu :

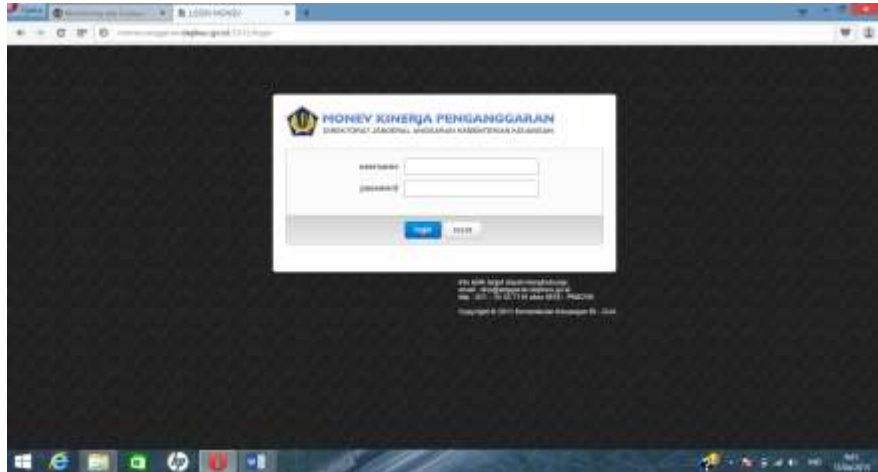
1. Layar satker, diperuntukkan bagi user di tingkat satker;
2. Layar eselon I, diperuntukkan bagi user di tingkat eselon I atau penanggung jawab program; dan
3. Layar K/L, diperuntukkan bagi user di tingkat K/L.

Banyak fitur yang bisa diakses dalam aplikasi monev ini sebagai alat bantu untuk melakukan analisis dan evaluasi pelaksanaan RKA-K/L, namun panduan ini akan difokuskan pada menu “Entri Data” yang berfungsi untuk memasukkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam evaluasi RKA-K/L.

1. LOGIN (AKSES KE APLIKASI)

Untuk dapat akses ke aplikasi monev kinerja penganggaran, lakukan login dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1 : Buka browser dan masukkan alamat : *monev.anggaran.depkeu.go.id*, maka akan muncul tampilan sebagai berikut :



Gambar 1. Login Aplikasi PMK 249

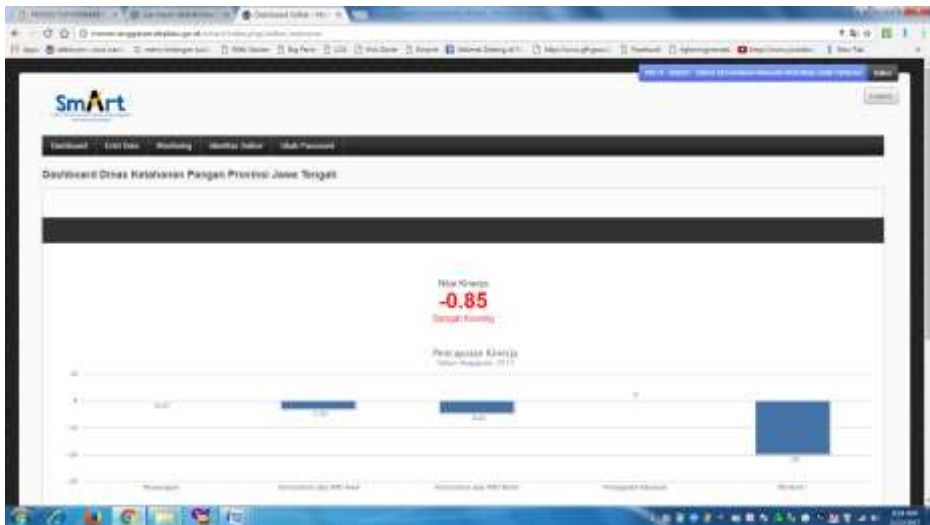
Langkah 2 : Masukkan username dan password.

Langkah 3 : Pilih tahun anggaran, kemudian muncul tampilan :



Gambar 2 : Halaman Pertama Aplikasi SMART

Setelah berhasil login, menu yang ada dalam aplikasi meliputi: Dashboard, Entri Data, Monitoring, Laporan, Logic Model, Business Intelligence (BI), Roadmap EKP, Informasi, dan Ubah Password. Khusus menu Logic Model dan Business Intelligence (BI) hanya terdapat pada layer Eselon I dan K/L. Tampilan awal aplikasi adalah sebagai berikut :



Gambar 3 : Dashboard PMK 249

Penilaian Kinerja pada prinsipnya merupakan langkah awal untuk mengkonversi angka-angka hasil pengukuran menjadi sebuah informasi untuk dianalisis lebih lanjut.

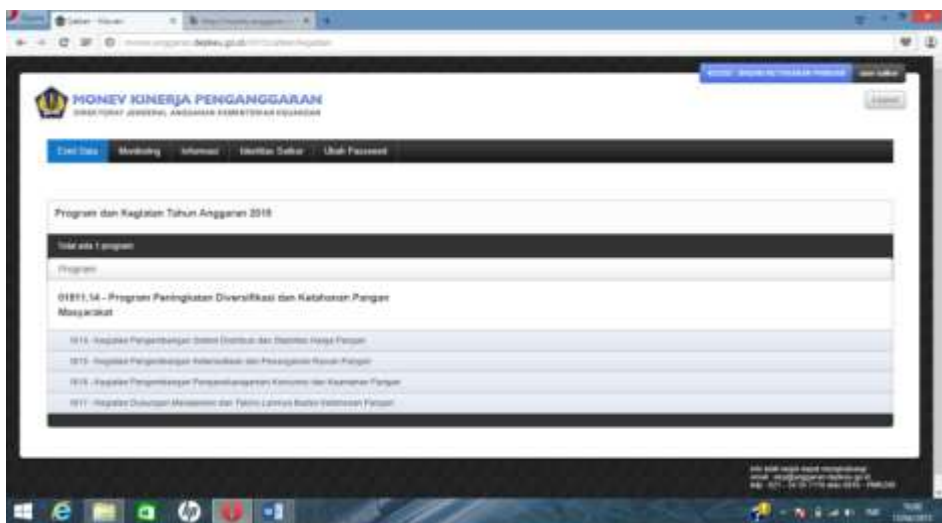
Nilai Kinerja dihasilkan dari hasil pengukuran ditambah dengan bobot seperti dibawah ini :

2. TATA CARA PENGISIAN DATA DAN INFORMASI

Mekanisme Pengisian Data Pada Layar Satker Pengisian data di layar satker adalah pengisian realisasi capaian output. Untuk mengisi realisasi capaian output tersebut, langkahnya adalah :

Langkah 1 :

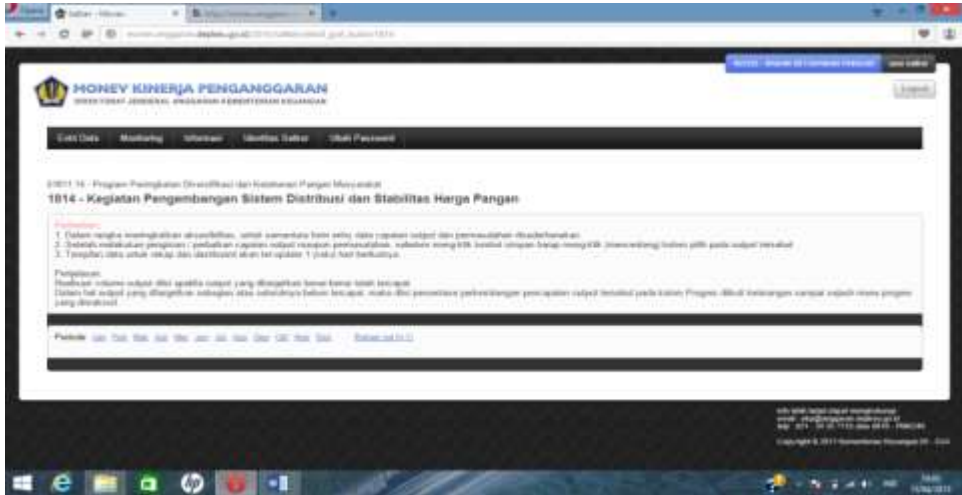
Klik menu Entri Data >> Entri Realisasi Output, selanjutnya akan muncul Program dan Kegiatan yang terdapat pada satker berkenaan seperti tampilan berikut :



Gambar 4 : Entri Data

Langkah 2 :

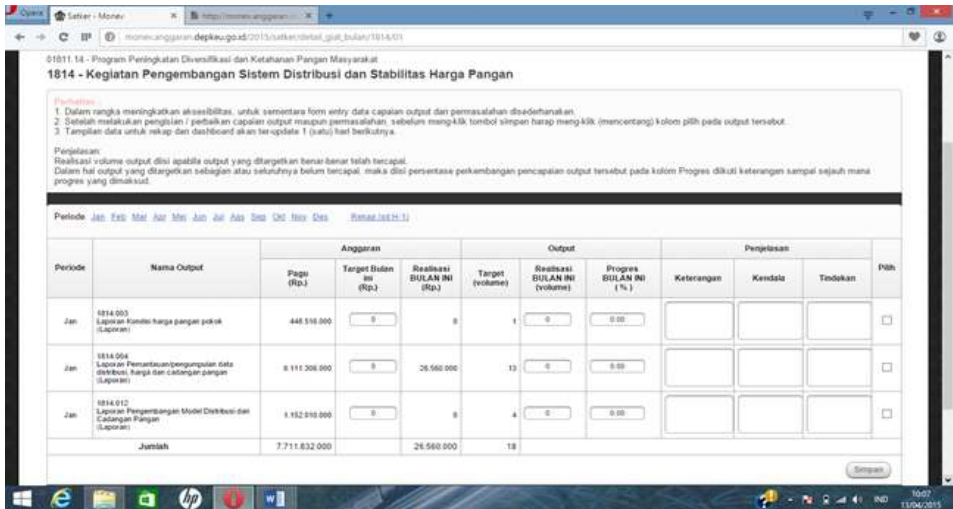
Pilih kegiatan yang akan diisi capaian outputnya dengan mengklik nama Kegiatan berkenaan dan pilih bulan yang akan diisi, yang selanjutnya akan muncul tampilan sebagai berikut :



Gambar 5 : Entri Data, Kegiatan Pengembangan Sistem Distribusi dan Stabilitas Harga Pangan

Langkah 3 :

Isi volume realisasi output yang telah dicapai.



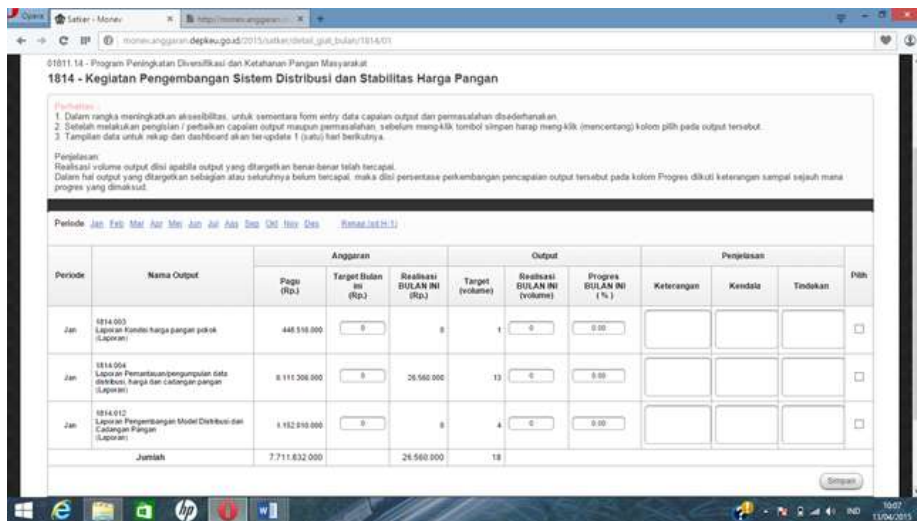
Gambar 6 : Isian Entri Data

- a. Apabila suatu output telah selesai seluruhnya, isikan di kolom “Realisasi (Volume)”. Misalnya: target 5 dan telah selesai 4, maka isikan pada kolom dimaksud angka 4.
- b. Apabila suatu output belum selesai namun realisasi anggaran sudah ada, maka isikan capaian progress-nya di kolom “Progres (%)”. Misalnya : Apabila target output 5 dan yang telah selesai 4, sementara sisanya sudah mencapai 50%, maka isikan pada kolom progres : $[(4 \times 100\%) + (1 \times 50\%)] / 5 = 90\%$.
- c. Isikan keterangan atau penjelasan apabila diperlukan di kolom “Keterangan”. Penjelasan yang diisi bisa berupa penjelasan terkait capaian output dimaksud ataupun bisa pula berisi hambatan/kendala dan permasalahan lain yang ditemui terkait pencapaian output dimaksud.

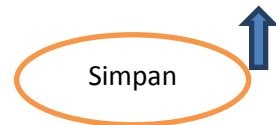
Langkah 4 :

Klik tombol “Simpan”. Lakukan proses yang sama untuk mengisi capaian output yang lain. Pengisian data tersebut dapat dilakukan setiap saat sepanjang ada realisasi capaian output. Jadi periode pengisiannya tidak perlu menunggu semesteran atau triwulanan. Setiap kali ada perkembangan realisasi capaian output, lakukan langkah yang sama seperti di atas dan *replace* (timpa) data sebelumnya dengan data baru. Khusus pada setiap akhir Februari, akan aktif tombol “Proses”. Menu ini untuk mengkonfirmasi bahwa seluruh realisasi pencapaian output selama satu tahun telah dilaksanakan. Dengan meng-klik tombol “Proses” tersebut, maka satker tidak dapat lagi melakukan

editing terhadap isian realisasi output, kecuali eselon I tidak mengesahkan isian tersebut. Tombol “Proses” terletak pada bagian kanan bawah disamping tombol “Simpan” seperti terlihat pada tampilan berikut :



Gambar 7 : simpan data yg sudah di entri



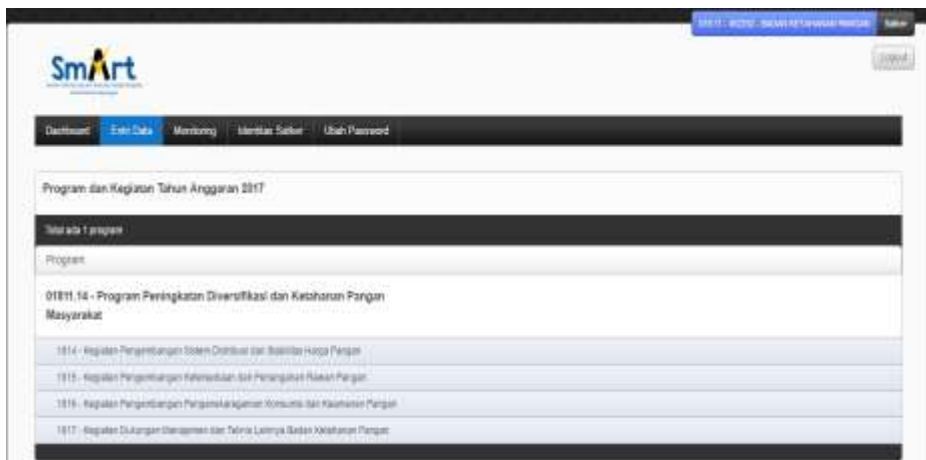
3. MEKANISME PENGISIAN DATA PADA LAYER UNIT ESELON I

Proses yang perlu dilakukan di layer Eselon I dalam hal ini adalah Badan Ketahanan Pangan adalah pengesahan atas capaian output yang diisi oleh setiap satker dan pengisian informasi analisis & rekomendasi. Proses Pengesahan Atas Capaian Output Proses ini dilakukan sekali setiap tahun;

biasanya dilakukan pada setiap akhir Februari. Sebelum waktu tersebut, menu pengesahan tidak diaktifkan. Pengesahan ini berfungsi sebagai alat konsolidasi akhir atas capaian output tahun sebelumnya. Capaian output yang telah disahkan mengandung pengertian bahwa isian realisasi capaian output yang dilakukan oleh setiap satker dianggap sudah final. Dengan demikian, satker tidak bisa lagi mengubah data realisasi capaian outputnya. Untuk mengesahkan realisasi capaian output tersebut, langkahnya adalah:

Langkah 1 :

Pastikan login pada layer eselon I, selanjutnya klik menu Entri Data >> Entri Realisasi Output, selanjutnya akan muncul Program dan Kegiatan yang terdapat pada eselon I berkenaan seperti tampilan berikut :



Gambar 8 : Entri Data ealisasi Output

Langkah 2 :

Pilih opsi “Disahkan” atau “Tidak Disahkan”. Apabila dipilih opsi “Disahkan”, maka satker tidak bisa lagi mengubah data realisasi outputnya, sementara apabila dipilih opsi “Tidak Disahkan”, maka satker bisa melakukan editing atas capaian outputnya.

No.	Kode Eselon	Nama Eselon	Budget (Rp)	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Realisasi (%)	Total Waktu (Bulan)	Indikator	Realisasi (%)	Status
1	01902	BIRO KEBUDAYAAN, PERFORMAN DAN KEMAHIRAN FISIK DAN PRASARANA (DASAR)	1.012.264.000	0	0	0	27	0	0	A
2	02000	BIDANG KETATANAHAN PANGSA/KEH. BUNDAWATI	430.380.000	0	10.000.000	0	30	0	0	A
3	02000	BIDANG KETATANAHAN PANGSA/KEH. BUNDAWATI	750.204.000	0	25.570.000	0	34	0	0	A
4	02000	BIDANG KETATANAHAN PANGSA/KEH. BUNDAWATI	710.000.000	0	21.770.000	0	30	0	0	A
5	02000	BIDANG KETATANAHAN PANGSA/KEH. BUNDAWATI	30.410.000.000	3.330.000.000	400.000.000	0	30	0	0	A
6	02000	BIDANG KETATANAHAN PANGSA/KEH. BUNDAWATI	870.780.000	0	0	0	31	0	0	A
7	02000	BIDANG KETATANAHAN PANGSA/KEH. BUNDAWATI	21.710.000.000	21.770.000.000	900.000.000	0	30	0	0	A

Gambar 9 : Kolom pengesahan eselon I

Langkah 3 :

Klik Proses, maka proses pengesahan selesai.

4. PROSES PENGISIAN ANALISIS & REKOMENDASI

Menu ini disediakan untuk menyampaikan berbagai informasi atas evaluasi yang telah dilakukan khususnya informasi mengenai hambatan, faktor pendukung, dan rekomendasi.

Untuk mengisi analisis & rekomendasi ini langkah yang dilakukan sebagai berikut:

Langkah 1 :

Pastikan login pada layar eselon I, selanjutnya klik menu Entri Data >> Analisis & Rekomendasi.

Langkah 2 :

Pilih program yang sesuai sampai muncul 5 (lima) pertanyaan sebagai berikut :

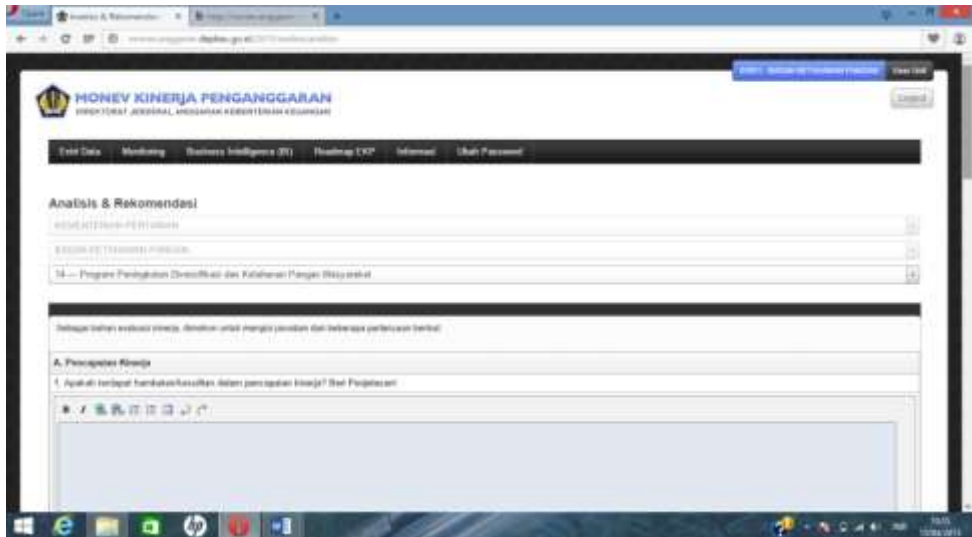
A. Pencapaian Kinerja (analisis terhadap pencapaian kinerja)

1. Apakah terdapat hambatan/kesulitan dalam pencapaian kinerja? Beri Penjelasan
2. Apa saja faktor pendukung dalam pencapaian kinerja?
3. Apa rekomendasi anda untuk peningkatan pencapaian kinerja?

B. Proses Evaluasi (hambatan / masukan terhadap pelaksanaan evaluasinya)

1. Apakah terdapat hambatan/kesulitan dalam proses evaluasi? Beri Penjelasan
2. Apa saran/masukan Anda untuk perbaikan sistem evaluasi kinerja (termasuk aplikasi) ini?

Tampilan pertanyaan tersebut seperti berikut :



Gambar 10 : Kolom Analisis dan Rekomendasi

Langkah 3 :

Isilah informasi atas pertanyaan-pertanyaan tersebut secara singkat, padat, dan jelas.

Langkah 4 :

Klik “Kirim”. Dengan melakukan pengisian pada menu “Analisis & Rekomendasi” di atas, maka eselon I sudah dianggap menyampaikan laporan sebagaimana dimaksud dalam PMK No. 249/PMK.02/2011 sehingga tidak diperlukan lagi penyampaian laporan berbentuk fisik ke Ditjen Anggaran, Kementerian Keuangan.

5. MEKANISME PENGISIAN DATA PADA LAYER K/L

Proses yang perlu dilakukan di layar Eselon I adalah pengesahan atas capaian output. Periode waktu dan langkah pengoperasiannya sama dengan pengoperasian pada layar Eselon I.

BAB III

METODOLOGI PENGUKURAN CAPAIAN OUTPUT FISIK KEGIATAN

Pelaksanaan penerapan penganggaran berbasis kinerja (*performance based budgeting*) mensyaratkan perlunya setiap unit kerja untuk memiliki indikator kinerja dalam dokumen perencanaan dan penganggaran, merencanakan program atau kegiatan serta melaksanakan dan mengevaluasi capaian indikator kinerja yang telah ditetapkan. Indikator kinerja tersebut tertuang dalam dokumen Renstra dan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA). Guna menganalisis capaian kinerja tersebut, kegiatan monitoring dan evaluasi menjadi penting untuk dilakukan. Monitoring dan evaluasi dapat digunakan untuk menilai apakah suatu program atau kegiatan telah berjalan sesuai dengan rencana atau target, mengidentifikasi permasalahan dalam pelaksanaan program dan kegiatan dan upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Sebagai wujud profesionalisme pertanggungjawaban kepada *stakeholders*, atas pemanfaatan anggaran melalui pelaksanaan program, kegiatan dan anggaran yang bersumber dari APBN Badan Ketahanan Pangan, adalah dilakukannya evaluasi kinerja. Untuk mendapatkan hasil evaluasi kinerja yang kredibel maka dilakukan pengukuran dan penilaian atas data dan informasi, yang terkait dengan rencana dan realisasi penggunaan dana

dalam menghasilkan *output* dan manfaat, untuk dianalisis sehingga didapatkan rekomendasi.

A. Data dan Informasi yang diperlukan

Data dan informasi yang diperlukan untuk mengevaluasi implementasi dan manfaat kegiatan adalah :

- a. Pagu Anggaran, termasuk jika ada perubahan karena revisi
- b. Rencana Penarikan Anggaran
- c. Realisasi Anggaran
- d. Target Volume *Output*
- e. Realisasi Volume *Output*
- f. Capaian Progres Output kegiatan

Data pagu anggaran, target volume *output*, target kinerja *output*, dan rencana penarikan dana bersumber dari dokumen ROPAK dan dokumen pelaporan anggaran yang ditetapkan atau disahkan oleh Menteri Keuangan. Sedangkan data realisasi anggaran bersumber pada dokumen surat pengusulan pencairan dana (SP2D) yang diterbitkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).

Data realisasi volume *output* diperoleh berdasarkan bukti serah terima barang/jasa, surat pernyataan yang dibuat oleh Pejabat Pengelola Kegiatan, dan/atau dokumen lain yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penentuan realisasi volume dan realisasi fisik akan dilakukan melalui perhitungan/pengukuran yang sudah ditetapkan.

B. Pengumpulan Data

Pengumpulan data realisasi anggaran dan realisasi volume kinerja *output* dilakukan **setiap bulan**, sesuai dengan realisasi yang telah dicapai. Dari hasil pengumpulan data tersebut digunakan sebagai bahan monitoring atas pelaksanaan program, kegiatan dan anggaran pada tahun berjalan. Sumber dari data tersebut adalah Aplikasi SMART yang telah diinput oleh petugas monitoring dan evaluasi masing-masing Satker Pusat dan Daerah.

C. Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja dimaksudkan untuk menilai capaian kinerja setiap indikator dengan cara membandingkan data realisasi dengan data target yang telah dirancang sebelumnya.

Pengukuran dan pelaporan realisasi fisik dan keuangan kegiatan bulan berjalan dilakukan pada minggu pertama bulan berikutnya. Inilah yang kita gunakan sebagai patokan dalam pengukuran realisasi fisik untuk setiap kegiatan pada bulan berjalan.

D. Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja merupakan proses interpretasi atas seluruh nilai capaian kinerja hasil pengukuran ke dalam informasi yang menggambarkan tingkat keberhasilan program untuk dianalisis lebih lanjut. Dalam penilaian kinerja dilakukan melalui pembobotan untuk setiap kegiatan,

output bahkan dimungkinkan detail kegiatan/detail output. Pemberian bobot disesuaikan dengan ROPAK masing-masing Satker. Pemberian bobot untuk setiap kegiatan dan tahapannya diperlukan nantinya dalam pengukuran kemajuan realisasi fisik. Setiap output diberi bobot 100%, kemudian bobot ini didistribusikan ke seluruh tahapan kegiatan berdasarkan beberapa pertimbangan, antara lain :

1. Tingkat kesulitan;
2. Lama pengerjaan;
3. Pembiayaan;
4. Posisinya terhadap substansi kegiatan (utama atau pendukung), dan
5. Lainnya.

E. Pembobotan Tahapan Kegiatan

Untuk memberikan pemahaman yang sama dalam menilai capaian *output* fisik, pada kegiatan dan anggaran, diuraikan pemberian bobot pada beberapa jenis kegiatan.

Agar kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik, sebelumnya dirancang pentahapan pelaksanaannya. Penetapan tahapan dilakukan secara logis dan runtut, sekaligus sebagai kontrol untuk memastikan tidak ada tahapan kegiatan yang terlewati.

Dengan memberikan bobot, maka perkembangan proses pencapaian sampai dengan terealisasinya *output* fisik dapat

dinilai persentasenya, untuk mendapatkan dua hal, yaitu: (1) gambaran pemanfaatan dana dalam menghasilkan *output* dan (2) capaian volume satuan *output* baik pada proses maupun akhir pelaksanaan kegiatan.

F. Pengukuran Capaian Kinerja *Output* Fisik Kegiatan

Pengukuran capaian kinerja *output* fisik kegiatan dilakukan dengan memperhatikan capaian *output* fisik yang mendukung kegiatan tersebut. Jika tahapan suatu kegiatan telah selesai seluruhnya, maka capaian kinerja *output* selesai 100%. Namun jika masih ada tahapan kegiatan yang belum realisasi maka capaian kinerja *output* dihitung dengan mengakumulasi jumlah bobot sesuai dengan tahapan kegiatan yang sudah selesai. Apabila tahapan kegiatan tidak tercantum dalam struktur pembobotan maka penilaian capaian output dengan menjumlahkan bobot sub kegiatan sebelum atau sesudahnya.

Apabila pada saat pengukuran capaian kinerja *output* fisik kegiatan belum selesai dilaksanakan dan masih pada tahap pelaksanaan, maka capaian fisiknya sama dengan jumlah kumulatif dari bobot tahapan sebelumnya (yang telah selesai dilaksanakan). Pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari beberapa sub tahapan kegiatan bobotnya tidak boleh dijumlahkan dalam penghitungan, walaupun misalnya tahapan ini sudah dilaksanakan setengahnya. Bobot tersebut baru dijumlahkan apabila seluruh tahapan kegiatan sudah diselesaikan seluruhnya.

G. Menghitung Total Capaian Kinerja Fisik Kegiatan

Setiap kegiatan diberi bobot 100%, sehingga apabila pada satu Satker terdapat 4 kegiatan, total bobot seluruhnya adalah 400%.

Total bobot dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Total Bobot} = \text{Jumlah Kegiatan} \times 100\%$$

Sebagai contoh : Satker Badan Ketahanan Pangan terdapat 4 kegiatan yaitu kegiatan Pengembangan Ketersediaan dan Penanganan Kerawanan Pangan, kegiatan Pengembangan Cadangan Pangan dan Stabilisasi Harga, kegiatan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan segar, serta kegiatan Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya; maka total bobot keempatnya adalah $4 \times 100\% = 400\%$

Misalnya pada bulan Maret yang tercapai fisiknya kegiatan A sebesar 30%, sedangkan kegiatan lain belum tercapai, maka capaian *output* Satker tersebut adalah :

$$\frac{30}{400} \times 100\% = 7,5 \%$$

Bila pada bulan April, apabila kegiatan A sebesar 50%, kegiatan B 30%, maka capaian *output* Satker.

$$\frac{(50 + 30)}{400} \times 100\% = 20 \%$$

Selanjutnya akan dihitung sesuai capaian kegiatan dan diakumulasi, hingga mencapai output kegiatan 100 %.

H. Menghitung Capaian Kinerja Fisik dan Progres Pekerjaan Output

Dalam menghitung capaian kinerja fisik dan progres fisik output harus memperhatikan ROPAK yang telah disusun, karena output tersebut terkait dengan capaian sub output, komponen dan sub komponen hingga output kegiatan tercapai. Untuk memudahkan dalam menghitung capaian progress pekerjaan output kegiatan, dapat dimulai dengan penjabaran rencana operasional anggaran dan kegiatan masing-masing satker yang disesuaikan dengan DIPA.

Presentase Progress Output Bulanan :

$$\frac{\text{Realisasi dana sub output bulanan}}{\text{pagu dana sub output}} \times 100\%$$

Presentase Total Progress Bulanan : merupakan kompilasi atau penjumlahan prosentase dari bulan-bulan sebelumnya. Berdasarkan sistem aplikasi PMK 249, total progress bulanan akan dilakukan secara otomatis.

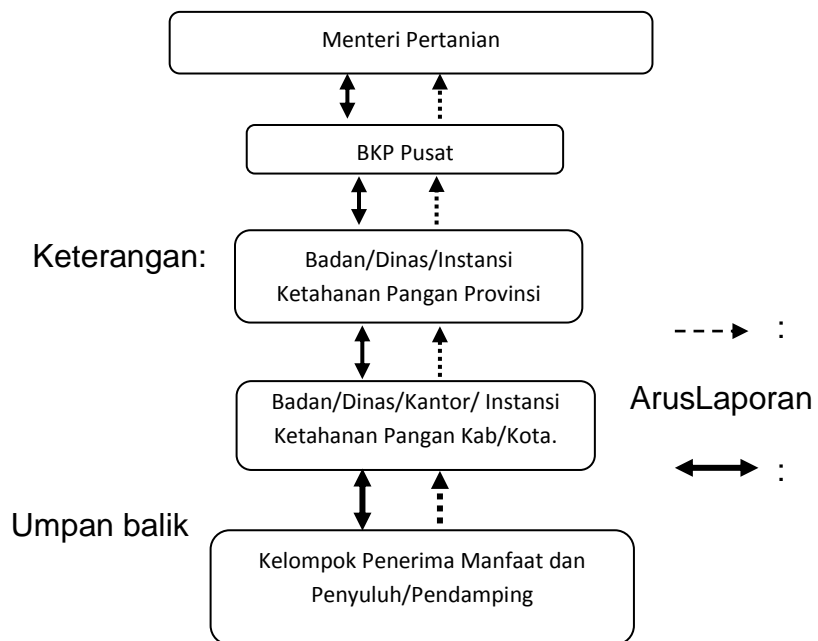
Presentase realisasi fisik :

$$\frac{\text{realisasi fisik}}{\text{target fisik}} \times 100\%$$

Dasar dalam menghitung progress output bulanan adalah realisasi keuangan apabila realisasi keuangan belum ada tetapi kegiatan tetap berjalan atau dilaksanakan, maka progress output bulanan disesuaikan dengan rencana proses pencairan kegiatan.

BAB IV PELAPORAN

Pelaporan pencapaian kinerja output dilakukan setiap bulan bersamaan dengan pelaporan realisasi serapan anggaran. Setiap Satker wajib mengisi aplikasi pengukuran capaian kinerja (aplikasi SMART). Mekanisme pelaporan dapat dilakukan melalui sistem aplikasi maupun secara manual. Alur pelaporan dapat dilihat pada Gambar dibawah ini.



Apabila ada permasalahan dengan aplikasi tersebut dapat menggunakan matrik pelaporan dengan program excel, dan format/matrik pengumpulan data disesuaikan dengan format aplikasi SMART. Selanjutnya, Petugas monitoring dan evaluasi Satker dapat mengirimkan melalui email

simonevbkp@yahoo.co.id atau evalap.bkp@gmail.com, atau melalui jasa pengiriman lainnya kepada Sekretaris Badan Ketahanan Pangan cq. Bagian Evaluasi dan Pelaporan, Gedung E Kantor Pusat Kementerian Pertanian Jl. Harsono RM No. 3, Ragunan, Pasar Minggu, Jakarta Selatan.

BAB V

PENUTUP

Dengan disusunnya Panduan Pengukuran Capaian Kinerja *Output* Fisik kegiatan ini, diharapkan penanggungjawab kegiatan dapat menggunakannya sebagai acuan dalam mengukur capaian realisasi *output* fisik kegiatan yang telah dilaksanakan. Adanya perangkat dan panduan ini diharapkan dapat menyamakan pendekatan yang digunakan dalam pengukuran realisasi fisik.

Mengingat keterbatasan sumberdaya/pegawai di Satker daerah, maka penjabaran capaian progress kegiatan sampai sub output. Namun, tidak menutup kemungkinan capaian progress kegiatan sampai detail kegiatan, sehingga capaian progress kegiatan lebih akurat dan sesuai dengan rencana kegiatan.

Jakarta, April 2017